



SERTIFIKAT AKREDITASI

No. 02146/50000/TK/2024

Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Nomor: 155/BAN-PDM/SK/2024
menyatakan bahwa:

TK NURUL ATHFAL
(NPSN 20559646)

KARETAN, GRENDEN, KEC. PUGER,
KAB. JEMBER, PROV. JAWA TIMUR

Terakreditasi A

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2029.
Peringkat akreditasi ini diberikan berdasarkan asesmen lapangan
atas kinerja satuan pendidikan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 01 Oktober 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Totok Suprayitno, Ph.D.



LAMPIRAN PENILAIAN HASIL AKREDITASI

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

- Pendidik telah menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui kegiatan membaca Syahadat, Rukun Islam, Sholawat Busyro, Surat-surat pendek, memberikan contoh perilaku yang baik dengan mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dan sikap berdoa, memberi makan binatang dan menyiram tanaman, Pendidik telah menstimulasi anak untuk mempraktikkan ibadah sesuai agama/keyakinan yang dianut melalui kegiatan Ibadah Sholat Dhuha dan pengenalan tempat ibadah menggunakan puzzle, doa-doa harian. Pendidik telah menstimulasi anak dalam pembiasaan untuk berperilaku terpuji/ berbudi luhur dengan menyediakan kotak kejujuran di kelas, membiasakan bersalaman pada orang yang lebih tua, tolong menolong kepada sesama dengan membantu guru mengembalikan mainan ditempat semula. Diharapkan pendidik dapat menstimulasi dan membiasakan anak untuk bersikap jujur mengatakan apa adanya dengan bercerita tentang kejujuran secara kontinyu dengan media buku atau video pembelajaran.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

- Pendidik telah menstimulasi anak untuk menunjukkan kemampuan motorik kasar, melalui kegiatan senam, menangkap dan melempar bola, juga melambungkan bola. Pendidik telah menstimulasi anak untuk menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan memindahkan benda dari satu tangan lain dengan bermain kolase, membuat rantai, mewarnai, plastisin dan menyusun lego. Pendidik telah menstimulasi anak untuk mengenal dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, melalui kegiatan mencuci tangan sebelum dan setelah makan, menaruh sampah pada tempatnya, mengembalikan alat main setelah kegiatan main selesai, menerapkan protokol kesehatan mencuci tangan. Namun pendidik belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mencorat-coret bebas. Diharapkan pendidik lebih maksimal untuk memfasilitasi dan menstimulasi anak agar dapat menggambar bebas untuk menuangkan imajinasinya dalam bentuk coretan, serta satuan tetap konsisten untuk tetap menerapkan protokol kesehatan mencuci tangan, cek suhu dan memakai masker.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

- Pendidik menstimulasi anak dengan memberikan dukungan kepada anak saat terdapat anak yang meminta untuk membukakan saos saat makan bekal. Pendidik menstimulasi anak dalam memahami konsep persamaan dan perbedaan pada saat bermain bola, guru membedakan antara makhluk ciptaan Tuhan dan buatan manusia. Memahami konsep menghubungkan dalam kegiatan menghubungkan

angka dengan gambar sesuai jumlahnya. Mengelompokkan bola berdasarkan warnanya. Pendidik menstimulasi anak dalam mengenal konsep bilangan/huruf dengan cara menyusun huruf menjadi kata bendera menggunakan kartu huruf. Mempresentasikan benda dalam bentuk karya dengan bermain plastisin dan leggo. Pendidik belum nampak menstimulasi anak agar bisa memahami konsep sebab akibat serta dalam mempresentasikan imajinasi dalam bentuk karya. Disarankan pendidik memberi untuk menstimulasi kepada anak untuk mengenalkan konsep sebab akibat serta mempresentasikan imajinasi dalam bentuk karya dapat melalui kegiatan menggambar bebas dan bermain plastisin.

Komponen 4_Stimulasi Pendidik pada Aspek Bahasa

- Pendidik menstimulasi anak pada kegiatan menyimak cerita sederhana yang diceritakan oleh guru, anak mampu menceritakan kembali apa yang telah dilakukan dalam kegiatan main, menjawab pertanyaan yang ditanyakan serta memberikan pernyataan sederhana kepada guru tentang rasa senang setelah melakukan kegiatan. Pendidik memfasilitasi untuk menjawab atau bertanya, sehingga anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan menceritakan kembali secara sederhana tentang pengalaman main anak. Pendidik menstimulasi anak dengan membuka buku cerita baik dalam bentuk gambar atau cerita yang lain, menyusun huruf menjadi kata bendera menggunakan kartu huruf, kegiatan pra menulis dengan anak menggambar bebas. Pendidik belum maksimal dalam memfasilitasi untuk mengekspresikan perasaan/ide dalam bentuk coretan. Disarankan pendidik dapat memfasilitasi dalam bentuk kegiatan mencorat-coret atau menggambar bebas.

Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

- Pendidik menstimulasi anak pada kebiasaan antri mencuci tangan, antri untuk masuk kelas, membereskan atau merapikan mainan setelah melakukan kegiatan, membuang sampah pada tempatnya serta menaruh sepatu pada rak sepatu. Pendidik menstimulasi anak untuk peduli teman atau lingkungan dengan cara berbagi makanan saat makan bekal bersama, membantu guru saat membereskan mainan dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan kegiatan main baik individu maupun kelompok serta bekerja sama dengan teman yang lain dalam kegiatan main, dimana setiap anak membuat sebuah karya berbentuk bangunan leggo. Pendidik menstimulasi anak dalam mengenal dan mencintai negara dengan cara hormat kepada bendera merah putih sambil menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengenalkan lambang negara dengan ikrar Garuda Pancasila, Mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden (kegiatan Upacara Bendera setiap hari Senin). Pendidik menstimulasi anak untuk mengenalkan bahasa daerah dengan komunikasi menggunakan Bahasa Jawa, pada saat memperingati Hari Besar Nasional pendidik meminta anak untuk memakai pakaian daerah. Disarankan kedepan dalam mengenalkan cinta tanah air dan pengenalan keragaman budaya daerah dapat lebih di maksimalkan.

Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

- Pendidik mengajak anak untuk belanja langsung ke sawah, Mutiara Zoo, Lapangan dan Armed. Memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar dengan memberi makan binatang dan menyiram tanaman. Dalam memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan menggunakan daun-daunan. Pendidik belum maksimal dalam menyediakan kegiatan main yang terkait konteks lingkungan. Disarankan kedepan agar dapat memanfaatkan konteks lingkungan agar kemampuan anak dapat berkembang secara maksimal.

Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

- Satuan pendidikan memfasilitasi layanan pembelajaran dengan budaya lokal dengan permainan tradisional dan pemanfaatan IT dan Digital menggunakan HP. Namun inovasi model atau metode pembelajaran dan menjadi tempat pelatihan masih belum teridentifikasi. Diharapkan satuan PAUD memfasilitasi layanan belajar yang inovatif dengan memanfaatkan media belajar berbasis IT dan digital berupa media belajar atraktif baik yang dibuat sendiri memanfaatkan aplikasi kinemaster, cap cut, dan canva serta dalam memanfaatkan satuan sebagai tempat pelatihan perlu dilakukan guna untuk meningkatkan profesionalitas pendidik.

Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

- Satuan PAUD telah mengupayakan keamanan anak dan lingkungan dengan mengkampanyekan keselamatan anak pada setiap pulang sekolah. Satuan PAUD telah melakukan Saftety Talk (Kampanye Keselamatan) secara berkala. Namun belum mengadakan *emergency drills (praktek menghadapi keadaan darurat)*. Disarankan Satuan PAUD menerapkan SOP Penyambutan anak dan SOP penjemputan. Sebaiknya satuan PAUD melakukan praktik menghadapi keadaan darurat secara berkala bencana hidrometeorologi seperti banjir, angin kencang, angin puting beliung serta bencana tanah longsor, dan praktek simulasi pemadaman api (*fire fighting*), P3K (*first aid*), berkendara selamat (*safety riding/defensive driving*) yang dilakukan pada saat parenting serta mengundang narasumber yang berkompeten di satuan pendidikan agar dapat memahami keadaan darurat dan mencegah bahaya yang ditimbulkan sehingga keselamatan anak dapat terjaga dan terlindungi dengan baik.

Komponen 9: Dukungan Orangtua

- Hasil wawancara dengan wali murid dan observasi, adanya komunikasi dua arah melalui media buku penghubung dan WA Group, dukungan orang tua dalam proses pembelajaran dalam bentuk komite wali murid. Namun, belum ada wali murid yang menjadi narasumber/guru pendamping di kelas anak. Disarankan mengundang orang tua murid yang memiliki profesi yang bisa menggugah jiwa anak untuk meneladaninya.

Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

- Satuan PAUD telah mengenalkan dan membiasakan Perilaku Hidup Sehat, melalui kegiatan makan bekal bersama, mencuci tangan dengan sabun, membiasakan berkegiatan di luar kelas, bermain sepak bola, membiasakan minum air putih yang cukup disiapkan sekolah. Satuan perlu mengenalkan makanan sehat bergizi seimbang dengan melengkapi menu makan bekal membawa sayur. Disarankan satuan menjadwalkan pemberian makan tambahan (PMT) secara berkala.